

URGENSI MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA BERKUALITAS DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK

Jumari, S.P., M.Pd.
Sekolah Tinggi Agama Islam Denpasar Bali
Email: staidenpasar@gmail.com
HP/WA: 085858530051

ABSTRAK

Kreativitas seorang peserta didik dapat digali dan dikembangkan melalui pembelajaran, yaitu dengan mengadakan kegiatan pembelajaran yang tidak membosankan melalui kegiatan yang bisa mengembangkan kreativitas peserta didik, dan lingkungan pendidikan (sarana dan prasarana) berkualitas yang memadai bagi peserta didik tersebut. Dalam hal ini, manajemen sarana dan prasarana yang berkualitas merupakan faktor urgen/sangat penting dalam setiap upaya peningkatan kreativitas peserta didik. Urgensi manajemen sarana dan prasarana dalam upaya meningkatkan kreativitas peserta didik terlebih-lebih adalah untuk menunjang keberhasilan yang maksimal dalam peningkatan prestasi dan kreativitas peserta didik baik di bidang akademik dan non akademik. Manajemen sarana dan prasarana yang berkualitas dapat ditempuh melalui prosedur: perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemeliharaan, inventarisasi, dan penghapusan sarana dan prasarana di sekolah.

Kata kunci: Manajemen Sarana dan Prasarana, Kreativitas Peserta Didik

ABSTRACT

The creativity of a student can be explored and developed through learning, namely by holding learning activities that are not tedious through activities that can develop student creativity, and an adequate quality educational environment (facilities and infrastructure) for these students. In this case, the management of quality facilities and infrastructure is an important/very important factor in every effort to increase student creativity. The urgency of management of facilities and infrastructure in an effort to increase students' creativity especially is to support maximum success in improving the achievement and creativity of students in both academic and non-academic fields. Quality management of facilities and infrastructure can be pursued through procedures: planning, procurement, use, maintenance, inventory, and elimination of facilities and infrastructure in schools.

Keywords: Facilities and Infrastructure Management, Student Creativity

PENDAHULUAN

Memasuki era globalisasi yang ditandai dengan persaingan dari semua aspek kehidupan, memberi pengaruh terhadap tuntutan kualitas sumber daya manusia. Bangsa Indonesia dihadapkan pada perubahan global yang menuntut adanya sistem keterbukaan baik dari segi politik, ekonomi, budaya, termasuk pendidikan yang merupakan sentral dari pembentukan sumber daya manusia.

Oleh karena itu, pendidikan yang berkualitas sangat diharapkan menjadi perhatian serius terutama oleh para pelaku pendidikan, mengingat kemajuan sebuah peradaban bangsa dan negara tergantung dari bagaimana kualitas pendidikan yang diberikan, sehingga dapat menciptakan sumber daya manusia yang tidak hanya unggul dalam keilmuan namun memiliki akhlak mulia serta dapat menjadi warga negara yang bertanggungjawab.

Di sisi lain, dalam Alquran banyak terdapat ayat yang menjelaskan tentang pentingnya pendidikan dalam menciptakan manusia yang berilmu, berakhlak, dan beramal shaleh, salah satunya ayat yang menjelaskan tentang pentingnya pendidikan terdapat dalam Surah Alalaq ayat 1-5 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ {١} خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ {٢} اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ {٣} الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ {٤} عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ {٥}

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmu lah yang paling pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya".¹

Selain itu, terdapat pula dalam surat Almujaadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ....
Artinya: "Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan

orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan."²

Sejalan dengan semangat yang terkandung dalam ayat-ayat di atas, kualitas sebuah pendidikan setidaknya harus sejalan pula dengan dasar, fungsi, dan tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 sebagai berikut:

"Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."³

Seiring dengan tujuan pendidikan di atas maka diharapkan dalam pelaksanaan pendidikan pada lembaga-lembaga pendidikan setidaknya mampu mencapai tujuan dari pendidikan di atas, walaupun tidak mudah untuk memenuhi semua capaian yang tercantum dalam Undang-undang Sisdiknas tersebut.

Namun, dengan kerjasama dan kontribusi berbagai pihak baik dari pemerintah, praktisi pendidikan dan masyarakat, tujuan-tujuan dari pendidikan tersebut dapat diwujudkan sehingga dapat mencapai kualitas tujuan yang diharapkan.

Sehubungan dengan itu, lingkungan dunia pendidikan tidak pernah lepas dari penyediaan sarana-prasarana, yang memiliki peran penting dalam berjalannya manajemen pendidikan serta menjadi sarana mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah sehingga mencapai tujuan yang diharapkan dan menjadikan sekolah tersebut memiliki kualitas tinggi baik dari bidang akademik maupun non akademik.

²Ibid

³Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, h. 7

¹Alfatih, (Mushaf ALquran Terjemah), (Jakarta: PT Insan Media Pustaka, 2009)

Pengembangan, peningkatan, dan perbaikan pendidikan harus dilakukan secara holistik dan simultan, diantaranya melalui pengadaan fasilitas di sekolah seperti sarana dan prasarana pendidikan yang tidak bisa diabaikan dalam proses pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran.

Fokus utama terkait topik atau permasalahan penting untuk dikaji dan dipaparkan dalam artikel ini adalah bagaimana urgensi manajemen sarana dan prasarana berkualitas dalam meningkatkan kreativitas peserta didik suatu lembaga pendidikan.

PEMBAHASAN

Dalam pembaharuan pendidikan tentu saja fasilitas merupakan hal yang dapat mempengaruhi kelangsungan inovasi yang akan diterapkan. Tanpa adanya inovasi pendidikan dipastikan tidak berjalan dengan baik. Fasilitas belajar mengajar merupakan hal yang esensial dalam mengadakan pembaharuan pendidikan. Oleh karena itu jika dalam menerapkan suatu inovasi pendidikan maka fasilitas perlu diperhatikan.

Berdasarkan hal tersebut pemerintah telah menyusun standar sarana prasarana pendidikan yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 42 yang berbunyi:

- 1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya. Bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan
- 2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat

berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berekreasi, dan ruang/tempat yang lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan”.⁴

Pada dasarnya sarana dan prasarana pendidikan di sekolah merupakan salah satu bidang kajian dari manajemen sekolah (*school management*) atau administrasi pendidikan (*educational administration*) dan sekaligus menjadi tugas pokok kepala sekolah”.⁵

Kualitas suatu sekolah sangat ditunjang oleh sarana dan prasarana pendidikan yang menjadi tanggungjawab kepala sekolah, sebagaimana disebutkan dalam Pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa: “Kepala sekolah bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.”⁶

Menurut Wina Sanjaya “Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran. Oleh sebab itu sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran”.⁷ Bagi sekolah yang mempunyai kelengkapan sarana dan prasarana yang lengkap dapat menumbuhkan gairah dan motivasi dalam proses pembelajaran, hal ini tentu tidak terlepas dari peranan kepala sekolahnya. Namun jika penyediaan sarana dan prasarana masih belum cukup untuk menampung siswa dan siswi di sebuah

⁴Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 tahun 2005 *tentang Standar Nasional Pendidikan*, Pasal 42, ayat 1-2 h. 85

⁵Hendyat Soetopo, Sahertian, Ibrahim Bafadal dkk, *Manajemen Pendidikan Analisis Substantif dan aplikasinya dalam Institusi Pendidikan*, Universitas Negeri Malang, Malang, 2003, h. 85

⁶E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung, Remaja Remaja Rosdakarya, 2009), Cet 9, h. 25

⁷Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Beorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana, Jakarta, 2007, h. 55

lembaga tersebut maka perlu adanya tindak lanjut dari permasalahan ini guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dengan demikian kepala sekolah sebagai *top leader* lembaga formal mempunyai peranan penting dan kekuasaan penuh pada lembaga yang dipimpinnya. Oleh sebab itu mau tidak mau harus bertanggungjawab atas keseluruhan perilaku manajemen terhadap kondisi-kondisi ruangan sekolah beserta perlengkapannya termasuk halaman, toilet, dan tempat-tempat bermain. Hal sekecil apapun harus menjadi target pengawasan dan hal ini tidak terlepas dari tanggung jawab kepala sekolah beserta stafnya dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang nyaman, efektif dan tentu saja harus menarik peserta didik untuk berinternalisasi di dalam sekolah tersebut, sehingga seorang manajer atau kepala sekolah harus bekerja seoptimal mungkin dan mempunyai komitmen terhadap proses dan hasil kerja yang bermutu.

Manajemen sarana dan prasarana yang berkualitas mempunyai peranan yang sangat urgen/sangat penting dalam meningkatkan kreativitas peserta didik melalui langkah-langkah: perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemeliharaan, inventarisasi, dan penghapusan sarana dan prasarana. Hal ini adalah terlebih untuk menunjang keberhasilan yang maksimal dalam peningkatan prestasi dan kreativitas peserta didik baik di bidang akademik dan non akademik, yang dapat dipantau dari meningkatnya prestasi peserta didik dimulai dari tingkat kota, kecamatan bahkan ke tingkat nasional.

Perencanaan

Aktifitas pertama dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana. Kegiatan ini biasanya dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan perkembangan pendidikan di sekolah, menggantikan barang-barang yang rusak, hilang,

dihapuskan atau sebab-sebab lain yang dapat dipertanggungjawabkan sehingga memerlukan pergantian.

Perencanaan pengadaan sarana dan prasarana sekolah dapat dilakukan melalui beberapa tahapan prosedur yaitu: analisis kebutuhan perlengkapan, mengadakan perhitungan tafsiran biaya, memadukan antara anggaran dengan skala prioritas kebutuhan, penunjukan staf yang disertai tugas untuk pengadaan.

Terkait perencanaan sarana dan prasarana sekolah, Sukarna memaparkan prosedur sebagai berikut:

- 1) Menampung semua usulan pengadaan perlengkapan sekolah yang diajukan oleh setiap unit kerja dan atau mengevaluasi kekurangan perlengkapan sekolah;
- 2) Menyusun rencana kebutuhan perlengkapan sekolah untuk periode tertentu, misalnya untuk satu triwulan atau satu tahun ajaran;
- 3) Memadukan rencana kebutuhan yang telah disusun dengan perlengkapan yang telah tersedia sebelumnya;
- 4) Memadukan rencana kebutuhan dengan dana atau anggaran sekolah yang tersedia. Dalam hal ini, jika dana yang tersedia tidak mencukupi untuk pengadaan semua kebutuhan yang diperlukan, maka perlu diadakan seleksi terhadap semua kebutuhan perlengkapan yang telah direncanakan dengan melihat urgesi setiap perlengkapan yang diperlukan. Semua perlengkapan yang urgen didaftar dan didahulukan pengadaannya;
- 5) Memadukan rencana (daftar) kebutuhan perlengkapan kebutuhan yang urgen dengan dana atau anggaran yang tersedia, maka perlu diadakan seleksi lagi dengan melihat skala prioritas.⁸

Pengadaan

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan pada dasarnya merupakan

⁸*Ibid* Sulistyorini, h. 120-121

upaya merealisasikan rencana pengadaan sarana dan prasarana yang telah disusun sebelumnya. Sering kali sekolah mendapatkan bantuan sarana dan prasarana pendidikan dari pemerintah dalam hal ini Departemen Agama dan Departemen Pendidikan Nasional. Namun bantuan tersebut dalam jumlah terbatas dan tidak selalu ada, sehingga sekolah dituntut untuk selalu berusaha juga melakukan pengadaan perlengkapan dengan cara lain.

Adapun cara-cara yang dapat dilakukan oleh sekolah untuk mendapatkan perlengkapan yang dibutuhkan antara lain adalah dengan cara:

1) Pembelian

Dalam pembelian perlengkapan sarana prasarana yang dibutuhkan, sekolah dapat memanfaatkan dana dari bantuan dana operasional sekolah (BOS), dan kas sekolah.

2) Penerimaan hadiah atau sumbangan

Dana ini dapat berasal dari sumbangan instansi atau lembaga pemerintah, bisa berupa sumbangan/hibah buku-buku pelajaran.

3) Perbaikan

Cara pemenuhan kebutuhan sarana prasarana di sekolah selain pembelian dan penerimaan sumbangan adalah dengan cara perbaikan. Perbaikan dapat dilakukan melalui penggantian bagian-bagian yang telah rusak sehingga sarana dan prasarana yang rusak dapat digunakan kembali sebagaimana mestinya. Dalam kegiatan perbaikan ini, sarana yang sering diperbaiki adalah meja, kursi, dan pengecatan dinding yang sudah perlu dibersihkan/kotor.

Dalam melaksanakan proses pengadaan sarana dan prasarana, sekolah seyogyanya melibatkan semua komponen sekolah yang dimulai pada saat rapat kerja awal tahun.

Penggunaan

Penggunaan dapat dikatakan sebagai kegiatan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan untuk mendukung proses

pendidikan demi mencapai tujuan pendidikan. Penggunaan sarana dan prasarana sekolah merupakan tanggung jawab kepala sekolah. Namun kepala sekolah dapat melimpahkan pekerjaannya kepada wakil kepala sekolah.

Wakil kepala sekolah yang menangani sarana dan prasarana sering disebut sebagai wakasek bidang sarana dan prasarana. Apabila kondisi sekolah tidak memungkinkan untuk mengangkat wakil kepala sekolah, sebaiknya kepala sekolah menunjuk petugas tertentu yang dapat menangani masalah tersebut.

Dalam hal penggunaan sarana dan prasarana sekolah, yang bertanggung jawab adalah kepala sekolah, selain itu kepala sekolah dibantu juga oleh wakil di bidang sarpras (sarana dan prasarana).

Inventarisasi

Kegiatan inventarisasi harus dilakukan secara teratur dan tertib. Kegiatan inventarisasi juga merupakan hal pokok yang harus dilakukan karena sudah diatur oleh pemerintah dan setiap sekolah harus bisa mempertanggungjawabkannya kepada negara/masyarakat/pengguna.

Pemeliharaan

Pada prinsipnya kegiatan pemeliharaan dilakukan agar setiap sarana dan prasarana itu senantiasa siap pakai dalam proses/ kegiatan belajar mengajar. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pemeliharaan sarana dan prasarana adalah:

- 1) Menyimpan diruang/rak agar terhindar dari kerusakan;
- 2) Membersihkan dari kotoran/debu;
- 3) Memeriksa atau mengecek kondisi sarana dan prasarana;
- 4) Mengganti komponen-komponen yang rusak;
- 5) Melakukan perbaikan terhadap sarana atau prasarana yang rusak.

Yang bertugas memelihara sarana dan prasarana adalah semua komponen yang ada di sekolah itu, kecuali barang-barang

yang mudah rusak barulah ditangani oleh petugas khusus.

Penghapusan

Penghapusan sarana dan prasarana merupakan kegiatan pembebasan sarana dan prasarana dari pertanggungjawaban yang berlaku dengan alasan yang dapat dipertanggungjawabkan. Adapun tujuan dari penghapusan sarana dan prasarana sekolah dalam Depdiknas tahun 2007 adalah:

- 1) Mencegah atau sekurang-kurangnya membatasi pemborosan biaya pemeliharaan sarana dan prasarana yang kondisinya semakin buruk, berlebihan atau rusak, dan sudah tidak dapat digunakan lagi;
- 2) Meringankan beban kerja pelaksanaan inventaris;
- 3) Membebaskan ruangan dari penumpukan barang-barang yang tidak dipergunakan lagi;
- 4) Membebaskan barang dari tanggung jawab pengurus kerja.⁹

Proses penghapusan sarana dan prasarana di sekolah sering dilakukan di awal tahun pelajaran, meliputi penghapusan buku-buku yang sudah tidak sesuai dengan kurikulum yang berlaku/sudah rusak, printer yang sudah tidak bisa diperbaiki lagi/biaya perbaikan yang menelan biaya banyak, meja/bangku, kursi, papan tulis yang rusak berat serta alat perlengkapan lainnya.

Upaya Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik

Kreativitas seorang peserta didik dapat digali dan dikembangkan melalui pembelajaran, yaitu dengan mengadakan kegiatan pembelajaran yang tidak membosankan melalui kegiatan yang bisa mengembangkan kreativitas peserta didik, dan lingkungan pendidikan yang memadai bagi peserta didik tersebut. Dalam hal ini, manajemen sarana dan prasarana yang

berkualitas merupakan faktor urgen/sangat penting dalam setiap upaya peningkatan kreativitas peserta didik.

Kreativitas merupakan tuntutan pendidikan dan kehidupan pada saat ini. Kreativitas akan menghasilkan berbagai inovasi dan perkembangan baru. Pendidik dapat secara efektif menerapkan strategi dalam mengajar sehari-hari untuk membantu peserta didik menggali kreativitas mereka.

Cara-cara untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dapat dilakukan melalui upaya menghargai hasil-hasil pikiran kreatif siswa, memotivasi minat dan bakat yang dimiliki siswa, menunjukkan bahwa gagasan siswa adalah memiliki nilai. Hal ini sesuai dengan faktor pendorong kreativitas dalam buku Yusuf Al-Hallaj bahwa “Bonus-bonus, baik berupa makna atau materi yang memiliki pengaruh besar dalam merangsang kreativitas”.¹⁰

SIMPULAN

- 1) Manajemen sarana dan prasarana yang berkualitas mempunyai peranan yang sangat urgen/sangat penting dalam meningkatkan kreativitas peserta didik;
- 2) Kreativitas seorang peserta didik dapat digali dan dikembangkan melalui pembelajaran, yaitu dengan mengadakan kegiatan pembelajaran yang tidak membosankan melalui kegiatan yang bisa mengembangkan kreativitas peserta didik, dan lingkungan pendidikan (sarana dan prasarana) yang memadai dan berkualitas bagi peserta didik tersebut;
- 3) Urgensi manajemen sarana dan prasarana dalam upaya meningkatkan kreativitas peserta didik terlebih-lebih adalah untuk menunjang keberhasilan yang maksimal dalam peningkatan prestasi dan kreativitas peserta didik baik di bidang akademik dan non akademik, yang dapat dipantau dari meningkatnya

⁹Barnawi & M. Arifin, *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah*, op.cit.,h. 79

¹⁰Yusuf Abu Al-Hallaj, *Kreatif atau mati* (Surakarta: al-Jadid, 2010), Cet 1 hal.49

prestasi peserta didik dimulai dari tingkat kota, kecamatan bahkan ke tingkat nasional;

- 4) Manajemen sarana dan prasarana berkualitas dapat ditempuh melalui prosedur: perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemeliharaan, inventarisasi, dan penghapusan sarana dan prasarana.

SARAN

- 1) Untuk kepala sadrasah, diharapkan semaksimal mungkin terus melengkapi sarana dan prasarana terutama ruang kelas agar proses belajar tidak dibagi dua sesi pagi dan siang karena proses belajar yang diadakan siang-sore hari tidak seefektif di pagi hari;
- 2) Untuk wakil sarpras, agar lebih berperan aktif membantu kepala sekolah dalam menerapkan penyediaan sarana dan prasarana yang berkualitas;
- 3) Untuk para guru, diharapkan selalu memberikan motivasi bagi para siswa-siswi;
- 4) Untuk peserta didik, diharapkan agar tetap mempertahankan dan meningkatkan kreativitas dan potensi dirinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Anwar. 2005. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Balai Pustaka
- Arikunto, Suharsini dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Bafadal Ibrahim. 2008. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Barnawi dan M. Arifin. 2012. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*: Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Hasibuan, Malayu S.P. 2011. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*.

Jakarta: PT Bumi Aksara. Cetakan Kesembilan

- Imron, Ali. 2013. *Proses Manajemen Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kasiram, Moh. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN-Maliki Press
- Munaris. *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)* (Jakarta: Bumi Aksara. 1999) hal 47-48
- Musbikin, Imam. 2013. *Menjadi Kepala Sekolah yang Hebat*. Riau: Zanafafa Publishing
- Novia, Windy. 2005. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kashiko Press
- Penyusun, Tim. 2016. *MI Negeri Denpasar*. (Denpasar: MI Negeri Denpasar ke 8)
- Departemen Pendidikan Nasional. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2005. Jakarta: Balai Pustaka
- Undang-undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional)*. 2003. Jakarta: Sinar Grafika
- Undang-undang Guru dan Dosen*. 2006. Jakarta: Sinar Grafika